

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI  
PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM VIDEO  
ANIMASI “STOP PERUNDUNGAN” DI YOUTUBE  
DITJEN PAUD DIKDASMEN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SALMA KADISA**  
**2003110060**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

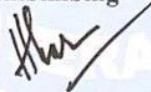
*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : SALMA KADISA  
NPM : 2003110060  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM VIDEO ANIMASI “STOP PERUNDUNGAN” DI YOUTUBE DITJEN PAUD DIKDASMEN

Medan, 4 Juni 2024

Pembimbing



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN: 0110077602

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0127048401

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

NIDN: 0030017402

## BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **SALMA KADISA**

NPM : 2003110060

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai.

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Sila kunjungi website agar mendapatkan  
informasi dan layanan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/02/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PERNYATAAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Salma Kadisa**, NPM 2003110060 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 4 Juni 2024

Yang menyatakan



**Salma Kadisa**



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil ‘Alaamiin segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat dan ridho-Nya, penulis masih mampu diberi langkah untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa penulis menuturkan sholawat berangkai salam yang dipanjatkan kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Suatu kebanggaan bagi penulis atas selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM VIDEO ANIMASI ‘STOP PERUNDUNGAN’ DI YOUTUBE DITJEN PAUD DIKDASMEN”** guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nya dan bimbingan dari berbagai pihak penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Lembar ini sekaligus menjadi tempat bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih yang tak terhingga dan setulusnya kepada Ayahanda Mohamad dan Ibunda Azrina atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat terus

berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita, serta dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan, baik secara materi, nasihat maupun doa yang dipanjatkan dan tak pernah putus untuk kesuksesan anaknya.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen yang membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu mencurahkan ilmu, meluangkan waktu dan tenaga, mendidik, mendukung, dan memberikan arahan ataupun saran kepada penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan. Khususnya kepada Ibu Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A dan Ibu Leli Irawan selaku dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting yang telah memberikan ilmu sebanyak-banyaknya dan mengajarkan secara teori maupun praktek terkait dunia pertelevisian.
9. Seluruh pegawai Biro dan Staff FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas dan memberikan banyak informasi kepada penulis selama perkuliahan.
10. Keluarga penulis yang mendukung, memberikan semangat dan motivasi, menghibur ketika di rumah, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yakni kakak tercinta Miranda Azalia dan adik kesayangan Zaki Ibrahim.
11. Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk diri penulis sendiri yang sudah bertahan dalam menikmati proses panjang penyusunan skripsi ini. Penulis telah melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan juga proses perjalanan spiritual penulis dalam bekerja keras siang dan malam untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik penulis, serta memotivasi penulis untuk lebih banyak belajar dan membuat karya lainnya.
12. Teman-teman seperjuangan penulis yang selalu saling berpegang tangan, bekerja sama, dan menjadi bagian penting dalam perjalanan masa perkuliahan

penulis yaitu Sylvia Soraya Harahap, Aisyah Putri Nabila, Cynthia Sinji, Rizka Amanda, Nindya Aulia Putri, Fadhilah Adriani, dan Salsabila Mufidah Nasution.

13. Teman-teman sekelas B-IKO pada semester 1-4 dan E-IKO pada semester 5-8 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih yang terdalam atas segala kebersamaan, bantuan, dan telah menjalin hubungan yang baik selama di perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan masukan saran ataupun kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca khususnya dalam melakukan kegiatan serupa.

***Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin***

Medan, 3 April 2024

Penulis,

Salma Kadisa



**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA  
ANAK DALAM VIDEO ANIMASI “STOP PERUNDUNGAN” DI  
YOUTUBE DITJEN PAUD DIKDASMEN**

**SALMA KADISA**  
**2003110060**

**ABSTRAK**

YouTube merupakan situs media sosial yang paling sering diakses oleh siapapun dan memungkinkan penonton untuk melihat berbagai jenis konten video sesuai keinginannya. Adanya media YouTube membuat siapapun ingin memposting hasil karyanya agar ditonton oleh banyak orang. YouTube juga berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan suatu pesan dari sebuah konten video yang diposting, salah satunya yaitu channel YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen yang memposting video animasi berjudul “Stop Perundungan”. Video animasi merupakan media yang menggabungkan audio dan visual yang memaparkan suatu topik secara detail. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi perundungan pada anak dalam video animasi “Stop Perundungan” dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi perundungan yang terjadi pada anak. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data semiotika Roland Barthes yang menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi, dan mitos yang digunakan dalam memahami tanda-tanda ataupun makna dalam video animasi tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam video animasi “Stop Perundungan” terdapat empat jenis perundungan yaitu perundungan fisik, verbal, dunia maya, dan nonverbal. Selain itu, video animasi ini juga menggambarkan bahwa masih banyak tindakan yang merugikan seseorang dengan berlaku tidak adil yang disebabkan oleh masalah psikologi sosial yang merasa bahwa pelaku perundungan memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada korban, sehingga mudah untuk mengintimidasi. Video animasi ini dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat agar tidak menganggap remeh tindakan perundungan pada anak di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Semiotika Roland Barthes, Representasi, Perundungan, Video Animasi, Ditjen PAUD Dikdasmen

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan Penelitian .....	4
1.4    Manfaat Penelitian.....	4
1.5    Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>7</b>
<b>URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1    Analisis .....	7
2.2    Semiotika .....	8
2.2.1    Definisi Semiotika.....	8
2.2.2    Semiotika Roland Barthes.....	9
2.3    Representasi.....	11
2.4    Perundungan.....	13
2.4.1    Definisi Perundungan.....	13
2.4.2    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perundungan .....	14
2.4.3    Jenis Perundungan.....	15
2.5    Video Animasi.....	17
2.5.1    Definisi Video .....	17
2.5.2    Definisi Video Animasi.....	18
2.6    New Media .....	19
2.7    Media Sosial .....	21
2.7.1    Definisi Media Sosial.....	21
2.7.2    Fungsi Media Sosial.....	23

2.7.3	Definisi YouTube .....	23
2.7.4	Kelebihan dan Kekurangan YouTube .....	24
2.7.5	Channel YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen .....	25
2.8	Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III.....</b>		<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>27</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	27
3.2	Kerangka Konsep .....	28
3.3	Definisi Konsep .....	28
3.4	Kategorisasi Penelitian .....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6	Teknik Analisis Data .....	32
3.7	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33
3.8	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	34
<b>BAB IV .....</b>		<b>35</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>35</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	35
4.1.1	Sinopsis Video Animasi “Stop Perundungan” .....	35
4.2	Pembahasan .....	37
4.2.1	Analisis Data .....	37
<b>BAB V.....</b>		<b>50</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>50</b>
5.1	Simpulan .....	50
5.2	Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 3.2 Keterangan Video Animasi.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 4.1 Hasil Penelitian Scene 1 .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Penelitian Scene 2 .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Penelitian Scene 3 .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Penelitian Scene 4 .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Penelitian Scene 5 .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Penelitian Scene 6 .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	9
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	28
Gambar 3.2 Dua Tataran Signifikasi Roland Barthes .....	29
Gambar 3.3 Video Animasi Stop Perundungan di YouTube.....	34
Gambar 4.1 Scene mengenai tindakan perundungan verbal.....	37
Gambar 4.2 Scene mengenai dampak perilaku perundungan.....	40
Gambar 4.3 Scene mengenai tindakan perundungan nonverbal .....	42
Gambar 4.4 Scene mengenai tindakan perundungan fisik .....	43
Gambar 4.5 Scene mengenai tindakan perundungan verbal.....	45
Gambar 4.6 Scene mengenai tindakan perundungan dunia maya.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fenomena perundungan pada anak merupakan suatu hal yang begitu memprihatinkan karena sudah sangat sering terjadi hampir di berbagai belahan dunia. Tindakan perundungan bisa terjadi dimanapun, mulai dari dalam rumah, lingkungan pendidikan, tempat kerja, hingga di sosial media. Kasus perundungan dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif pada korban maupun pada pelakunya sendiri.

Menurut Olweus (1999) perundungan ialah suatu masalah psikologi sosial yakni dengan cara menghina dan merendahkan orang lain secara berulang kali dengan efek negatif terhadap pelaku dan korban perundungan dimana pelaku memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada korban. Istilah perundungan dapat diartikan secara singkat yakni suatu bentuk intimidasi terhadap orang yang dipandang lebih lemah dari pelaku. Seringkali jumlah pelaku perundungan lebih besar dibandingkan korban (Kartika dkk., 2019).

Banyaknya kasus perundungan yang terjadi di sekolah membuat para siswa enggan untuk berangkat ke sekolah setiap harinya. Tak sedikit siswa mendapat perundungan verbal maupun nonverbal di dalam kelas, terutama bagi anak yang pendiam dan sulit bergaul dengan teman sekitarnya. Perundungan mampu memicu masalah pada aksi sosial seperti sering absen karena takut untuk sekolah, tidak dapat belajar dengan baik, sehingga tidak mampu untuk berkonsentrasi dan dapat menimbulkan anak tidak naik kelas (Dwipayanti dan Indrawati, 2014).

Perundungan sendiri termasuk gejala sosial yang marak terjadi di masyarakat apalagi di kalangan status pelajar. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena mengakibatkan timbulnya *distress* yakni respon emosional psikologis terhadap insiden yang dinilai mengancam, menganiaya, menindas, menyiksa, hingga memberikan kesan buruk yang ditandai dengan gejala depresi dan kegelisahan bagi korban perundungan (Pramestuti dan Dewi, 2014).

Perundungan biasanya terjadi akibat adanya perbedaan tingkatan ekonomi, perbedaan gender, fisik dan agama, hingga adanya perasaan dendam ataupun iri hati. Pelaku perundungan memiliki semangat yang tinggi untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik yang ia punya, sehingga pelaku merasa dapat meningkatkan popularitas dirinya di kalangan pertemanannya.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, media massa dituntut harus mengikuti perubahan zaman secara terus-menerus. Media massa berhubungan dengan komunikasi massa yang berfungsi untuk menyebarkan informasi, ide, dan sikap kepada banyak komunikan berbeda dengan menggunakan media (Hardiyanto dkk., 2020). Salah satu contohnya yaitu banyaknya channel YouTube yang mengunggah berbagai konten termasuk salah satunya video animasi yang membahas suatu topik.

Video animasi “Stop Perundungan” yang berdurasi 3 menit 38 detik diunggah oleh channel YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah) pada tanggal 23 Desember 2020 dengan jumlah penonton sebanyak 223,633 dan disukai oleh 3 ribu

orang. Channel ini memiliki 288 ribu *subscribers* dan sudah mengunggah 521 video.

Seringkali pola perundungan terjadi berkepanjangan, meningkat, dan menimbulkan kerugian. Perundungan dapat terjadi dalam bentuk apapun, dimana saja dan kapan saja. Peneliti mengangkat salah satu bentuk perundungan pada anak dalam video animasi “Stop Perundungan” di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen yang bertempat di sebuah Sekolah Menengah Atas. Awalnya terlihat adegan yang memperlihatkan seorang anak menghadapi perundungan dari teman sekelasnya. Mulai dari adegan kekerasan verbal yang dilontarkan pelaku perundungan seperti menghina, mengejek, mendominasi, merendahkan, hingga adegan kekerasan nonverbal yakni memukul yang dilakukan korban perundungan untuk membalas perkataan pelaku.

Video animasi ini mengacu pada menurunnya kapasitas performa akademik anak yang dipengaruhi oleh pengalaman menjadi korban perundungan, sehingga sangat mempengaruhi konsentrasi belajar dan membuat anak tidak naik kelas. Tak hanya itu, menjadi korban perundungan juga mampu membuat anak selalu merasa ketakutan ketika berada di sekolah karena merasa kecil hati, dan berpikir setiap saat apa yang salah dari dalam dirinya, serta mengalami trauma emosional dan gangguan mental.

Setiap video animasi tentu menyimpan makna tersendiri yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol ataupun tanda-tanda. Dengan demikian, maka diperlukan analisis semiotika untuk memahami video animasi “Stop Perundungan” di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen. Penulis mencoba merepresentasikan



tindakan perundungan pada anak dan penelitian ini akan berfokus pada beberapa adegan yang dikategorikan sebagai perilaku kekerasan, serta akan dikaji lebih dalam menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana representasi perundungan pada anak dalam video animasi “Stop Perundungan” di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi perundungan yang terjadi pada anak dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam video animasi “Stop Perundungan” di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang berfokus pada kajian analisis semiotika.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji terkait tema yang sama yakni semiotika Roland Barthes dalam menyampaikan tanda-tanda dalam sebuah video animasi di YouTube.

c. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ranah akademis sebagai bentuk peran serta dalam penelitian di bidang Ilmu Komunikasi pada konsentrasi penyiaran, serta menjadi sumber ilmu bagi pembaca dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Memaparkan hal yang berkaitan dengan judul yang diajukan, dan menyajikan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas mengenai analisis, semiotika, representasi, perundungan, video animasi, new media, media sosial, dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan deskripsi ringkas objek penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan terkait perundungan pada video animasi “Stop Perundungan” di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen.

**BAB V : PENUTUPAN**

Bab ini berisi simpulan dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Analisis**

Analisis adalah kemampuan memisahkan elemen-elemen menjadi satuan tersendiri, membagi satuan menjadi sub-sub bagian, membedakan dua satuan yang identik satu sama lain dan mengenali perbedaannya (Majid, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis ialah pemisahan suatu pokok bahasan menjadi bagian-bagian yang berbeda dan menelaah bagian-bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian-bagian akan memperoleh pemahaman yang benar dan pemahaman tentang keseluruhan makna dari bagian-bagian tersebut.

Analisis diartikan sebagai kemampuan menguraikan atau mendeskripsikan informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga lebih mudah dipahami. Ada juga yang menganggap pengertian analisis adalah suatu kegiatan yang meliputi serangkaian kegiatan seperti memisahkan, membedakan, menyusun suatu benda menjadi kelompok-kelompok menurut kriteria tertentu. Kemudian mencari hubungan dan menafsirkan maknanya. Analisis juga dapat dipahami sebagai upaya mengamati sesuatu secara rinci dengan menguraikan bagian-bagian penyusunnya atau mengorganisasikan komponen-komponen tersebut untuk dipelajari lebih lanjut.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan temuan-temuan baru mengenai suatu objek yang akan dipelajari atau diamati oleh peneliti dengan cara menemukan bukti-bukti yang spesifik mengenai subjek tertentu.

## **2.2 Semiotika**

### **2.2.1 Definisi Semiotika**

Semiotika dapat diartikan secara etimologis dimana semiotik berasal dari kata Yunani “semeion” yang berarti “tanda” atau “penafsir tanda” (Suherdiana, 2015). Semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan keseluruhan budaya dalam bentuk simbolik. Pada hakikatnya analisis semiotika merupakan upaya untuk mempersepsikan sesuatu yang aneh dan perlu dipertanyakan lebih dalam ketika membaca sebuah teks atau cerita tentang suatu topik tertentu. Oleh karena itu, semiotika sering kali dipandang sebagai upaya mencari makna dibalik sebuah berita (Wahjuwibowo, 2018).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda dan merupakan metode ilmiah atau analitis untuk mempelajari tanda. Tanda adalah alat untuk menemukan jalan hidup seseorang di dunia ini yang berada di antara perkumpulan orang. Semiotika pada dasarnya ingin mengkaji bagaimana orang menafsirkan sesuatu yang tidak bisa disamakan dengan berkomunikasi. Interpretasi atau memaknai diartikan sebagai objek yang tidak hanya membawa informasi yang ingin disampaikannya saja, tetapi juga menentukan dan mengatur sistem tanda-tanda tersebut. Semiotika juga mempelajari sistem, aturan, dan konvensi untuk memberi makna pada simbol tersebut (Bambang dan Nur, 2013). Secara singkat, semiotika juga dapat diartikan sebagai bagaimana tanda tersebut berfungsi dan dapat menghasilkan suatu makna.

## 2.2.2 Semiotika Roland Barthes

**Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) ( <i>first system</i> )	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) ( <i>second system</i> )	

Sumber: (Sobur, 2006)

Roland Barthes adalah orang pertama yang mengembangkan model diagram untuk menganalisis gagasan tentang makna antara pembaca, penulis, dan teks. Jika Saussure hanya menekankan teks, Barthes menekankan pada makna tanda dengan menggunakan dua sistem, yakni mencari makna denotasi (makna nyata) dan konotasi (makna kiasan). Teori semiotika Roland Barthes memandang denotasi dan konotasi sebagai peran untuk mengkaji pemisahan makna dalam sebuah visual dengan pendekatan yang diarahkan pada mitos.

Kemudian, Barthes berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbolik yang merepresentasikan anggapan masyarakat tertentu dalam kurun waktu yang spesifik. Denotasi ialah makna sesungguhnya dalam sistem tingkat pertama yang terdiri atas penanda dan petanda, yaitu hubungan keduniaan atau material antara penanda dan konsep abstrak di baliknya. Konotasi identik dengan bekerjanya ideologi atau biasa disebut sebagai mitos. Mitos berfungsi untuk mengungkap nilai-

nilai umum atau dominan yang berlaku pada era tertentu dan memberikan kebenaran. Mitos juga memiliki pola tiga dimensi yakni penanda, petanda, dan tanda, serta sistemnya bersifat unik. Mitos merupakan sistem makna tingkat kedua dan dibangun berdasarkan rantai makna yang sudah ada sebelumnya (Sobur, 2006).

Menurut Sobur (2013, hal. 263) denotasi adalah relasi yang digunakan pada tingkat pertama suatu kata, yang berperan penting dalam tuturan. Makna suatu penanda bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terkandung dalam suatu tanda dan pada hakikatnya dapat disebut gambaran suatu petanda.

Menurut Sobur (2016, hal. 71) konotasi identik dengan pengertian dari Barthes yang menyebut aktivitas ideologis sebagai “mitos”, yang fungsinya untuk mengungkap dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Dalam mitos terdapat tiga pola dimensi penanda, pertanda dan tanda. Lalu, dianggap sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh rangkaian makna yang sudah ada sebelumnya, mitos juga merupakan sistem makna tingkat kedua.

Menurut Sobur (2013, hal. 71) mitos diartikan oleh Barthes berada pada tingkat kedua penandaan, sehingga setelah terbentuknya sistem *sign-signifier-signified*, maka tanda akan menjadi penanda baru. Setelahnya akan muncul petanda kedua dan akan membentuk tanda baru. Oleh karena itu, ketika suatu tanda yang mempunyai makna konotasi dan berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotatif tersebut menjadi mitos. Dalam mitos juga terdapat model tiga dimensi yakni penanda, petanda, dan tanda. Meskipun sebagai suatu kesatuan sistem, mitos juga dibangun oleh rangkaian makna yang sudah ada sebelumnya,

atau dengan kata lain mitos juga merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua. Secara singkat, teori semiotika Roland Barthes memandang denotasi dan konotasi sebagai peran untuk mengkaji pemisahan makna dalam sebuah visual dengan pendekatan yang diarahkan pada mitos.

### **2.3 Representasi**

Proses representasi media merupakan sebuah proses ketika media mendefinisikan suatu peristiwa dalam realitas tidak lepas dari ideologi, kelembagaan, individu dan sosiokulturalnya. Representasi tidak sekedar menyampaikan makna-makna yang ada, namun juga merupakan upaya memberi makna tertentu terhadap sesuatu dan dianggap sebagai tema umum kehidupan dalam masyarakat. Bagian dari proses penciptaan dan pertukaran makna antar anggota suatu kebudayaan yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda, dan gambar untuk mewakili sesuatu yang merupakan bagian dari representasi (Imanuel dan Winduwati, 2023).

Menurut Stuart Hall (2005, hal. 18-20) terdapat dua proses representasi. Pertama, representasi mental yakni konsep sesuatu yang berada di dalam kepala setiap orang atau peta konsep dan masih berupa sesuatu yang abstrak. Kedua, yaitu bahasa yang berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep-konsep abstrak yang ada dalam kepala seseorang harus diterjemahkan ke dalam bahasa umum agar orang tersebut dapat menghubungkan konsep dan gagasan tentang sesuatu dengan tanda-tanda simbol tertentu (Wahjuwibowo, 2018).

Menurut Vera (2015, hal. 96) representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation* yang artinya perwakilan, visualisasi atau menggambarkan sesuatu.



Secara singkat, representasi dapat dipahami sebagai gambaran sesuatu dalam kehidupan yang diungkapkan melalui suatu media. Stuart Hall menjelaskan bahwa dalam representasi terdapat 3 pendekatan (Yuliaswir dan Abdullah, 2019), antara lain:

a. Pendekatan Reflektif

Bahasa biasanya digunakan sebagai cermin yang merefleksikan makna sebenarnya dari segala hal yang ada di dunia. Bahasa juga mempunyai fungsi lain yakni memantulkan arti atau makna sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Dalam pendekatan ini, makna berhubungan pada sebuah objek, ide, orang, maupun peristiwa di dalam dunia nyata.

b. Pendekatan Intensional

Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan apa yang sesuai dengan sudut pandang kita terhadap suatu hal. Pendekatan ini lebih mengandalkan pembicara atau penulis untuk menciptakan maknanya sendiri di dunia melalui bahasa.

c. Pendekatan Konstruksi

Pendekatan ini membangun makna melalui bahasa yang kita gunakan dan berfungsi untuk mengenali ciri-ciri publik, sosial, dan linguistik. Sistem representasi pada pendekatan ini mencakup suara, gambar, cahaya pada foto, dan coretan yang dibuat. Representasi disebut juga dengan praktik jenis karya yang menggunakan objek material, tetapi makna tidak bergantung pada bahan bunyinya, melainkan pada fungsi simbolis.

## **2.4 Perundungan**

### **2.4.1 Definisi Perundungan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perundungan adalah mengganggu, menjahili secara berkelanjutan, menyakiti fisik ataupun mental orang lain, memanggil nama orang lain dengan julukan yang tidak baik, melakukan kekerasan verbal, sosial dari waktu ke waktu, melakukan pemukulan, penyebaran rumor hingga memberi ancaman (Muliani dan Pereira, 2018).

Definisi perundungan menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak ialah kekerasan fisik dan psikologis dalam waktu lama atau berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang atau gerombolan terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri (Chakrawati, 2015).

Menurut Olweus, perundungan ialah suatu masalah psikologi sosial yakni dengan cara menghina dan merendahkan orang lain secara berulang kali dengan efek negatif terhadap pelaku dan korban perundungan dimana pelaku memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada korban. Istilah perundungan dapat diartikan secara singkat yakni suatu bentuk intimidasi terhadap orang yang dipandang lebih lemah dari pelaku. Seringkali jumlah pelaku perundungan lebih besar dibandingkan korban (Kartika dkk., 2019).

Secara umum, perundungan memiliki banyak definisi yakni salah satunya ialah seorang individu yang ditindas atau seseorang yang menjadi target dari aksi agresif oleh orang lain yang dilakukan dengan sengaja seperti menyebarkan rumor negatif, menyakiti fisik. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara kekuasaan pada pelaku dan korban dan biasanya terjadi lebih dari satu kali. Walaupun definisi

perundungan beragam, namun maknanya tetap sama yaitu adanya unsur kesengajaan dari pelaku, adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban, serta terjadi secara terus-menerus (Rozi, 2021).

## **2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perundungan**

### **a. Kepribadian**

Kepribadian ialah salah satu aspek yang berpengaruh pada tindakan perundungan. Pelaku perundungan biasanya berkepribadian ekstrovert. Kepribadian *extraversion* memiliki peran esensial pada perilaku agresif dan anti sosial (Mitsopoulou dan Giovazolias, 2015). Aksi perundungan cenderung dijalankan oleh pribadi yang mempunyai tingkatan *neurotism* dan *extraversion* yang jauh lebih tinggi. Namun, *agreeableness* dan *conscientiousness* termasuk dalam tingkat rendah.

Kesadaran diri yang rendah bersamaan dengan rendahnya fungsi keharmonisan keluarga dapat menurunkan kemungkinan tindakan membela diri dan meningkatkan resiko perundungan (Mazzone dan Camodeca, 2019). Karakter lain yang dapat mempengaruhi perundungan ialah kurangnya empati terhadap kebahagiaan atau penderitaan orang lain, kurangnya rasa prihatin terkait bagaimana anggapan orang lain akan seseorang di kehidupan sosial, serta tertutup dalam mengekspresikan perasaan pada seseorang.

### **b. Keluarga**

Rendahahnya keharmonisan keluarga dan pola asuh yang salah dapat menjadi faktor penting bagi pelaku perundungan. Pola asuh orangtua yang sering melakukan kekerasan fisik dalam menyelesaikan konflik perdebatan membuat anak sadar

bahwa orangtuanya tidak peka terhadap perasaannya dan menghukum anak merupakan bentuk kekerasan fisik dan psikologis. Situasi ini membuat anak tidak mampu berupaya dalam mengembangkan sikap empati dan tidak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan karena sudah biasa menerima hukuman fisik dari orangtua, serta membuat anak menjadi agresif pada teman sebaya dan beresiko melakukan perundungan.

### **c. Pengalaman Buruk di Masa Kecil**

Pengalaman buruk pada masa anak-anak dapat berakibat fatal karena mengganggu fungsi psikologis yang meningkatkan resiko melakukan perundungan di masa remaja. Anak yang berperan serta dalam aksi perundungan bisa jadi merupakan anak yang mengalami beragam persoalan pada masa anak-anak. Kesulitan tersebut membuat pertumbuhan psikologis anak yang mengalami hal buruk tidak berkembang secara efektif, sedangkan anak yang tidak mengalami masa sulit maka sisi psikologisnya dapat berkembang dengan efektif.

## **2.4.3 Jenis Perundungan**

### **a. Perundungan Fisik**

Perundungan fisik paling sering ditemui dimanapun karena paling tampak dan memiliki bukti bekas kekerasan yang dialami daripada bentuk-bentuk perundungan lainnya yang meliputi memukul, meninju, menendang, mencubit, mencakar, mencekik, mendorong, dan kekerasan fisik lainnya (Zakiyah dkk., 2017).

### **b. Perundungan Verbal**

Perundungan verbal termasuk yang paling umum terjadi karena mudah dilakukan oleh siapapun dan bisa saja tidak diketahui oleh orang lain karena tidak

memiliki bekas pada fisik dan dapat dilakukan dengan cara berbisik. Contohnya yakni mencela, memfitnah, menyoraki, meneriaki, mengkritik dengan kejam, menghina, memaki, mempermalukan, mengancam, mengganggu, mengintimidasi, memberi nama panggilan dengan kata kotor, dan lainnya (Zakiah dkk., 2017).

### **c. Perundungan Dunia Maya (*Cyberbullying*)**

Perundungan jenis ini menggunakan media elektronik atau platform digital seperti media sosial, platform chatting, aplikasi permainan yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu atau individu secara terus-menerus terhadap seseorang yang dianggap lemah dan tidak mampu memberikan perlawanan atas tindakan perundungan dunia maya tersebut.

Contohnya termasuk menyebarkan penghinaan dan memposting foto seseorang yang memalukan di media sosial, menyebarkan kebohongan dengan tujuan memprovokasi, meniru orang lain, menyebarkan rumor, mencemarkan nama baik orang lain, mengirim pesan ancaman yang menyakiti hati seseorang melalui platform chatting, mengetik kata-kata kasar atau sindiran yang bersifat menyinggung di kolom komentar dengan tujuan menyulut kemarahan, menggunakan akun palsu yang mengatasnamakan seseorang, hingga menguntit melalui dunia maya (Carreta dkk., 2019).

### **d. Perundungan Nonverbal**

Perundungan nonverbal dapat terjadi pada anak yang mengalami perbedaan fisik, kumpulan pertemanan, hingga berdasarkan materi. Contohnya meliputi mengucilkan, mengabaikan, merendahkan, meremehkan, memandang sinis, mendiamkan, mencibir, memelototi, menjulurkan lidah, gerakan tubuh yang

menunjukkan gaya mengejek, dan senyum sinis. Selain itu, tindakan perundungan nonverbal lainnya yaitu memandang orang lain dengan remeh, bodoh atau tidak mampu dalam melakukan apa-apa, menunjuk-nunjuk, menertawakan orang lain, serta tidak memasukkan seseorang ke dalam grup chat yang berakibat ia tidak mendapatkan informasi dari Dosen ataupun Biro Fakultas (Khadijah, 2018).

## **2.5 Video Animasi**

### **2.5.1 Definisi Video**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video adalah suatu rekaman gambar hidup atau rekaman acara televisi yang dimaksudkan untuk disiarkan di televisi. Video berasal dari bahasa Latin *video-vidi-visum* yang memiliki makna mampu melihat atau bisa melihat. Secara singkat, video adalah tampilan gambar bergerak yang disertai suara yang berfungsi untuk memaparkan suatu peristiwa atau tindakan, menyajikan informasi, menjelaskan suatu konsep, dan dapat mempengaruhi sikap penonton.

Sedangkan, menurut Arsyad video ialah gambar dalam frame yang frame tersebut diproyeksikan langkah demi langkah melalui lensa proyektor sehingga terlihat seperti gambar hidup (Arsyad, 2011). Video termasuk kedalam jenis media audiovisual. Media audiovisual merupakan media penyampaian informasi dengan ciri yakni memiliki audio (suara) dan visual (gambar). Media ini lebih mampu menyampaikan informasi karena mencakup dua ciri tersebut dan mengandalkan indera pendengaran juga indera penglihatan.

### 2.5.2 Definisi Video Animasi

Video animasi ialah media yang menggabungkan audio (suara) dan visual (gambar), lalu gambar dan suara tersebut didesain sedemikian rupa agar dapat menjadi lebih menarik. Video animasi biasanya memaparkan suatu topik secara detail dalam durasi waktu yang telah ditentukan dan dapat dimuat dalam bentuk apapun seperti VCD, DVD, atau media internet seperti YouTube, sehingga dapat diakses secara luas dan ditonton secara berkala (Husni, 2021).

Video animasi berguna untuk menarik perhatian atau minat para audiens, serta membuat audiens mampu memahami makna yang terkandung dari topik yang disajikan. Salah satu contohnya yakni video animasi “stop perundungan” yang berisikan tindakan perilaku perundungan terhadap anak sekolah kelas 3 SMA, sehingga audiens yang menonton dapat menarik kesimpulan dari makna yang terkandung terkait perundungan.

Ada berbagai jenis animasi (Munir, 2012), di antaranya adalah:

1. Animasi 2D : animasi dua dimensi yang disebut sebagai animasi datar.
2. Animasi 3D : merupakan versi evolusi dari animasi 2D dan objek animasi memiliki panjang (x), lebar (y), dan tinggi (z).
3. Animasi *Stop Motion* : biasa disebut dengan *claymation* karena menggunakan tanah liat sebagai objek yang bergerak seiring waktu.
4. Animasi Jepang (Anime) : istilah independen di Jepang yang mengacu pada film animasi atau kartun.
5. Animasi GIF : animasi sederhana yang saling berhubungan dan menggunakan prinsip dasar animasi.

## 2.6 New Media

Media baru atau *new media* adalah media yang memanfaatkan internet dan merupakan media online yang menggunakan teknologi, bersifat fleksibel, memiliki kekuatan interaktif, serta dapat beroperasi secara tertutup ataupun publik (McQuail, 2011). Terdapat enam konsep dalam lahirnya media baru dalam buku yang berjudul *New Media: The Key Concepts yaitu network, information, interface, archive, interactivity, dan simulation* (Gane dan Beer, 2008).

Pavlik mengenali keberadaan media baru berkaitan dengan kemampuan teknologinya yang mencakup beberapa hal. Pertama, produksi mengacu pada pengumpulan dan pemrosesan informasi termasuk komputer, fotografi, pemindai optik, dan kendali jarak jauh. Meskipun hal tersebut tidak lagi mengumpulkan dan memproses informasi, namun dapat menyelesaikan masalah dengan lebih cepat dan efisien. Kedua, distribusi mengacu pada pengiriman atau transmisi informasi elektronik. Ketiga, tampilan yang mengacu pada berbagai teknologi untuk menampilkan informasi kepada pengguna dan khalayak yang menjadi sasaran konsumen informasi. Keempat, penyimpanan yang mengacu pada media yang memanfaatkan penyimpanan informasi dalam bentuk elektronik (Pavlik, 1998).

Di era sekarang ini, internet memungkinkan masyarakat mengakses bentuk komunikasi baru dengan sangat mudah. Media baru meliputi banyak aspek berbeda. Pertama, sebagai media hiburan, kesenangan, dan konsumsi atau penggunaan media. Kedua, media baru merupakan cara baru untuk merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, adanya bentuk hubungan baru antara pengguna dan teknologi media. Keempat, ada pengalaman baru yang muncul dari gambaran



baru terkait seseorang, identitas dan tentang suatu komunitas. Kelima, adanya pengertian hubungan biologis antara tubuh dengan teknologi media atau budaya media.

Adanya perkembangan teknologi saat ini tidak membuat media lama seperti buku, surat kabar, majalah dan radio ditinggalkan ataupun dilupakan, melainkan diganti oleh media baru. Sebaliknya, media lama diolah dan ditransformasikan menjadi media baru dengan menggunakan teknik digitalisasi. Dengan munculnya media baru, nama YouTube mulai menarik perhatian masyarakat. Faktanya, sejumlah besar pengguna dan pemirsa TV telah beralih ke YouTube sejak kemunculannya sebagai media baru karena lebih mudah diakses oleh masyarakat kapanpun dan dimanapun. Media baru juga dapat menyampaikan informasi sesegera mungkin dan penyebarannya bersifat cepat karena tidak perlu menunggu jadwal penayangan ataupun hasil cetak (A. Vera, 2022).

*New media* mempunyai manfaat sebagai sarana komunikasi yang efektif, sebagai media hiburan seperti permainan daring, melihat kesenangan di jejaring sosial, sarana transaksi jual beli, serta informasi yang bersifat mengalir dengan mudah sehingga dapat diakses secara cepat dimana saja dan kapan saja. Kemudian, *new media* juga memiliki kekurangan yaitu adanya keterbukaan informasi meningkatkan kemungkinan pencurian data pribadi yang dapat dilakukan oleh siapa saja dengan tujuan tertentu, arus informasi yang terbuka juga dapat memudahkan penyebaran virus melalui link atau aplikasi, serta adanya perilaku kecanduan yang berlebihan terhadap gadget (Wiriany dan Pratami, 2019).

## 2.7 Media Sosial

### 2.7.1 Definisi Media Sosial

Media sosial ialah media berbentuk digital yang dijadikan sebagai tempat realitas sosial terjadi dan ruang waktu bagi para penggunanya yang saling berinteraksi. Para ahli yang meneliti internet menafsirkan bahwa sosial media adalah gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, contohnya plagiarisme (Nasrullah, 2016). Menurut Shirky dalam buku karya (Nasrullah, 2016) media sosial adalah alat yang digunakan untuk berbagi (*to share*), berkolaborasi atau bekerja sama (*to co-operate*), dan melakukan aksi kolektif di antara para pengguna yang berada di luar kerangka organisasi apapun.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah wadah yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk mencari informasi tanpa batasan ruang dan waktu dengan siapapun. Media sosial mampu menghubungkan individu ataupun sekelompok orang tanpa harus bertatap muka secara langsung untuk melakukan aktivitas berkomunikasi, berinteraksi dalam hubungan sosial.

Brian Solis memelopori sosial media klub dan mengutarakan bahwa ada empat C dalam pengoperasian media sosial (Brian, 2010), antara lain:

- a. *Context* : “*How we frame our stories*”. Konteks ialah cara untuk menyampaikan suatu pesan kepada audiens.
- b. *Communication* : “*The practice of sharing our story as well as listening, responding, and growing*”. Komunikasi adalah tindakan untuk menyampaikan, membagi (*sharing*), mendengarkan, merespon, dan mengembangkan pesan kepada audiens.

- c. *Collaboration* : “*Working together to make things better and more efficient and effective*”. Kolaborasi ialah hubungan kerja sama antara pemberi dan penerima pesan dengan tujuan agar suatu pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik atau secara efektif dan efisien.
- d. *Connection* : “*The relationships we forge and maintain*”. Koneksi merupakan hubungan atau relasi yang dibangun, dijalin dan dipelihara antara pemberi dan penerima pesan.

Terdapat lima langkah strategi yang dapat menjadi acuan agar berhasil dalam menggunakan media sosial (Yulianita dan Leksono, 2011), yaitu:

- 1) Menganalisis media di masa lalu yang pernah digunakan dan media yang sedang digunakan hingga masa kini. Tahap ini berguna untuk melihat ulang rencana pemasaran, dan strategi komunikasi pemasaran di masa lalu dan masa kini.
- 2) Tritunggal media sosial, tahap ini berfokus pada tiga kategori terpenting yakni *blogging, microblogging, dan social networks*.
- 3) Strategi terintegrasi, tahap ini mengintegrasikan tritunggal media sosial dalam strategi maupun perencanaan pelaksanaan komunikasi pemasaran untuk memperoleh hasil yang memuaskan atau maksimal.
- 4) Sumber-sumber, tahap dimana segala sumber memungkinkan untuk menerapkan strategi baru atau menemukannya yang kemudian harus disusun.
- 5) Penerapan dan pengukuran, pada tahap terakhir ini difokuskan kepada penerapan strategi yang sudah direncanakan, disusun, dan bagaimana pengukurannya.

### **2.7.2 Fungsi Media Sosial**

- a. Mencari ilmu pengetahuan dan informasi. Siapapun dapat mengakses media sosial untuk mencari jutaan informasi, pengetahuan, dan juga berita baik dalam negeri ataupun luar negeri karena penyebarannya bersifat lebih cepat sampai kepada khalayak daripada televisi.
- b. Menemukan hiburan. Salah satu cara menghibur diri dikala suasana hati kurang baik dan merasa kesal adalah bermain media sosial karena dapat merubah suasana hati menjadi bahagia kembali.
- c. Membangun hubungan secara daring. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan mudah melalui media sosial seperti mengobrol atau mengajak seseorang untuk berkenalan melalui chatting, membagikan status kesehariannya, menyampaikan informasi terkini yang dinilai lebih efektif.
- d. Mengajak masyarakat untuk bercengkraman. Ketika ada masalah kompleks terhadap suatu hal, media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk menggerakkan masyarakat dalam melakukan pembelaan dengan mengeluarkan pendapat, memberikan saran maupun kritik.

### **2.7.3 Definisi YouTube**

Media massa berhubungan dengan komunikasi massa yang berfungsi untuk menyebarkan informasi, ide, dan sikap kepada banyak komunikan berbeda dalam jumlah besar dengan menggunakan media (Hardiyanto dkk., 2020). Salah satu contohnya yaitu video animasi berperan sebagai informasi yang disampaikan kepada khalayak, sedangkan media yang berperan ialah channel YouTube. YouTube merupakan situs media sosial yang paling sering diakses oleh siapapun.

Media ini memungkinkan pemirsa untuk melihat berbagai jenis konten video, tergantung jenis video yang diinginkan.

YouTube adalah situs web berbagi video milik Google yang tergolong sebagai media massa dengan memuat jutaan video. YouTube didirikan pada tahun 2005 dan menjadi titik awal lahirnya situs download video pada web YouTube.com. YouTube merupakan situs jejaring sosial yang berisi berbagai jenis video. Para pengguna YouTube dapat menonton dan mendownload video melalui situs ini, banyak sekali jenis video di YouTube mulai dari hiburan, informasi dan berita (Wiryany dan Pratami, 2019).

#### **2.7.4 Kelebihan dan Kekurangan YouTube**

Khalayak media atau audiens jauh lebih menyukai beragam jenis informasi dalam bentuk video karena lebih mudah dipahami dan menggambarkan kondisi cerita dengan cara yang lebih sederhana (Wiryany dan Pratami, 2019), berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan youtube :

##### **a. Kelebihan YouTube**

Sebagai sarana belajar mandiri yang memudahkan seseorang dalam menemukan sesuatu yang belum dipahaminya dan mencari topik yang ingin dipelajarinya dengan menggunakan kata kunci untuk memunculkan banyak hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Kemudian, konten yang ada di YouTube lebih beragam daripada aplikasi lainnya karena mempunyai ruang pemutaran video yang jauh lebih besar, sehingga dapat memposting video dengan durasi yang cukup lama.

## **b. Kekurangan YouTube**

Adanya konten yang mengandung berita palsu lalu dapat memicu konflik dalam masyarakat, dan setiap orang dapat mengakses konten apapun secara bebas yang cukup berbahaya bagi anak di bawah umur jika tidak diawasi oleh orang tua, rentan terhadap perundungan dunia maya, serta terdapat beberapa konten yang kurang bermanfaat untuk ditonton dan diposting oleh beberapa akun.

### **2.7.5 Channel YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen**

Channel YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah) memiliki 288 ribu *subscribers* dan sudah mengunggah 521 video. Ditjen PAUD Dikdasmen merupakan unit eselon I di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian yang berjudul “Representasi *Bullying* Dalam Film Joker (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” yang diteliti oleh (Atika, 2020). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan yaitu film Joker, sedangkan persamaannya ialah menggunakan metode kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi *bullying* dalam film Joker menggambarkan terkait fenomena *bullying* yang dapat terjadi kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. *Bullying* dalam film

Joker meliputi kekerasan fisik seperti menendang, memukul, dan meninju. Kemudian, kekerasan verbal yang mencakup mengejek, mengancam dan ucapan yang merendahkan.

Kedua, penelitian yang berjudul “Representasi *Bullying* Pada Film *My Little Baby, Jaya*” yang diteliti oleh (Indah Permata Sari, 2021). Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada model analisis yang digunakan yaitu model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari sepuluh adegan yang ditampilkan terdapat adegan *bullying* verbal, fisik, dan dunia maya.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Representasi *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Terhadap Film *Mean Girls*)” yang diteliti oleh (Nanda Ghani R, 2016). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan yaitu film *Mean Girls*, sedangkan persamaannya ialah menggunakan metode kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis *bullying* yakni fisik, verbal, nonverbal langsung, nonverbal tidak langsung, pelecehan seksual.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

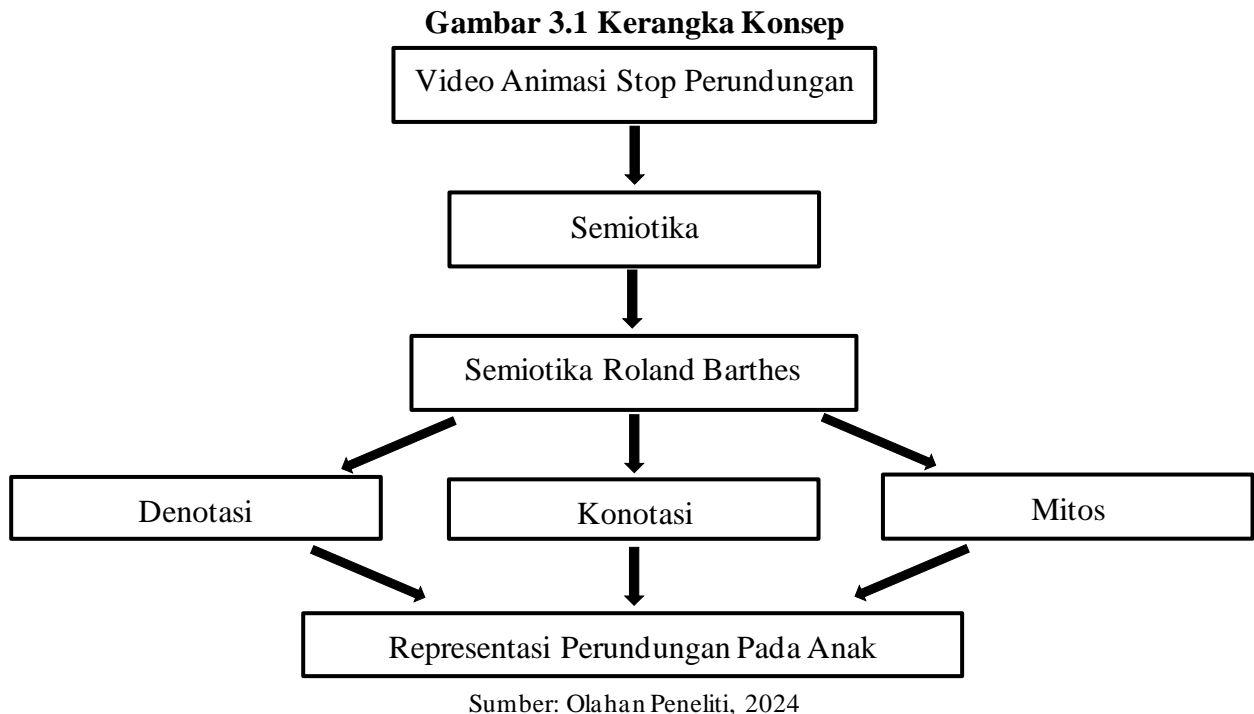
Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan kondisi atau suatu peristiwa yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau memeriksa situasi dan implementasi yang berlaku, serta untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang terjadi (Thariq dan Anshori, 2017). Sementara itu, metode kualitatif selalu bersifat holistik yakni penafsiran data dalam kaitannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada (Nasution, 2018).

Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif juga merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu benda, tempat, keadaan, ataupun peristiwa tertentu dengan bentuk kata-kata, seperti mengenai objek berupa benda atau orang, sehingga dapat merasakan menjadi bagian dalam objek tersebut.

Fokus dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan dengan mencari data atau sumber data melalui bantuan analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes. Oleh karena itu, semiotika Roland Barthes akan mengklasifikasikan tanda menjadi makna denotasi, konotasi dan mitos dan dapat digunakan dalam memahami tanda-tanda ataupun makna dalam video animasi “Stop Perundungan” di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen.



### 3.2 Kerangka Konsep



### 3.3 Definisi Konsep

#### a. Video Animasi Stop Perundungan

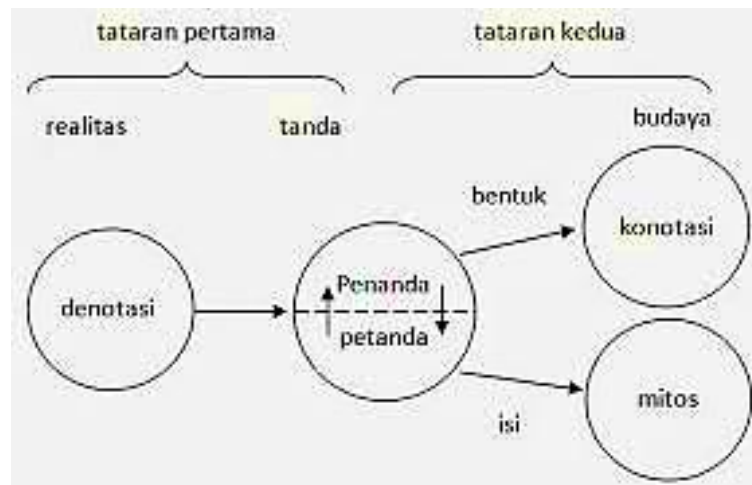
Video animasi “stop perundungan” merupakan video animasi yang dibuat oleh akun YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen. Video animasi ini berlatar belakang tentang seorang anak SMA bernama Rino yang duduk dibangku kelas 3 SMA. Ia merasa enggan untuk berangkat ke sekolah setiap harinya karena teman-temannya di sekolah selalu merundungnya. Dalam video animasi ini terdapat beberapa adegan yang menampilkan beberapa unsur perundungan seperti perundungan fisik, verbal, dan nonverbal. Kemudian, akibat aksi perundungan ini membuat Rino menjadi anak yang malas, selalu merasa takut, dan berpikir apa yang salah dari dalam dirinya. Hal ini membuat Rino tidak fokus saat belajar di kelas maupun di rumah, sehingga membuatnya tidak naik kelas.

## b. Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda dan merupakan metode ilmiah atau analitis untuk mempelajari tanda. Tanda adalah alat untuk menemukan jalan hidup seseorang di dunia ini yang berada di antara perkumpulan orang. Semiotika pada dasarnya ingin mengkaji bagaimana orang menafsirkan sesuatu yang tidak bisa disamakan dengan berkomunikasi. Interpretasi atau memaknai diartikan sebagai objek yang tidak hanya membawa informasi yang ingin disampaikan saja, tetapi juga menentukan dan mengatur sistem tanda-tanda tersebut. Semiotika juga mempelajari sistem, aturan, dan konvensi untuk memberi makna pada simbol tersebut (Bambang dan Nur, 2013). Secara singkat, semiotika juga dapat diartikan sebagai bagaimana tanda tersebut berfungsi dan dapat menghasilkan suatu makna.

## c. Semiotika Roland Barthes

**Gambar 3.2 Dua Tataran Signifikasi Roland Barthes**



Sumber: (Sobur, 2004:127)

Pada signifikasi tataran pertama, penanda (signifier) dan petanda (signified) memiliki hubungan dalam sebuah tanda yang terletak pada realitas eksternal.

Penanda mewakili elemen isi, sedangkan petanda mewakili makna. Bersatunya antara penanda dan petanda disebut sebagai tanda. Kemudian, pada signifikasi tataran kedua yang berhubungan dengan isi, tanda juga bekerja melalui isi.

Konotasi menunjukkan hubungan yang sudah bercampur dengan perasaan atau emosional dari pembaca dan maknanya bersifat subjektif terhadap ideologi tertentu. Mitos memberikan informasi dan menghadirkan makna tertentu terkait nilai-nilai sejarah dan budaya yang diyakini oleh masyarakat. Segala hal dapat menjadi mitos, namun satu mitos hanya dapat timbul sementara dan hilang lagi karena digantikan oleh mitos lain yang berbeda.

1) Menurut Sobur (2013, hal. 263) denotasi adalah relasi yang digunakan pada tingkat pertama suatu kata, yang berperan penting dalam tuturan. Makna suatu penanda bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terkandung dalam suatu tanda dan pada hakikatnya dapat disebut gambaran suatu petanda.

2) Menurut Sobur (2016, hal. 71) konotasi identik dengan pengertian dari Barthes yang menyebut aktivitas ideologis sebagai “mitos”, yang fungsinya untuk mengungkap dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Dalam mitos terdapat tiga pola dimensi penanda, pertanda dan tanda. Lalu, dianggap sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh rangkaian makna yang sudah ada sebelumnya, mitos juga merupakan sistem makna tingkat kedua.

3) Menurut Sobur (2013, hal. 71) mitos diartikan oleh Barthes berada pada tingkat kedua penandaan, sehingga setelah terbentuknya sistem *sign-signifier-signified*, maka tanda akan menjadi penanda baru. Setelahnya akan muncul petanda

kedua dan akan membentuk tanda baru. Oleh karena itu, ketika suatu tanda yang mempunyai makna konotasi dan berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotatif tersebut menjadi mitos. Dalam mitos juga terdapat model tiga dimensi yakni penanda, petanda, dan tanda. Meskipun sebagai suatu kesatuan sistem, mitos juga dibangun oleh rangkaian makna yang sudah ada sebelumnya, atau dengan kata lain mitos juga merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Semiotika Roland Barthes	- Denotasi - Konotasi - Mitos
2	Jenis Perundungan	- Fisik - Verbal - Dunia Maya - Nonverbal

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Satori dan Komariah, 2011, hal. 103). Berikut beberapa cara peneliti untuk mengumpulkan data, antara lain:

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatannya tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga benda-benda alam lainnya (Sugiyono, 2018, hal. 229).

Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui lebih jauh terkait perilaku dan maknanya. Peneliti melakukan observasi dengan menonton dan mengamati video animasi “Stop Perundungan” agar dapat memahami video yang akan diteliti.

#### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah mencari data-data yang berkaitan dengan barang atau variabel yang berupa catatan, agenda, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014, hal. 274). Selanjutnya, peneliti akan mengerjakan tahap dokumentasi dengan melakukan tangkapan layar atau *screenshot* dalam beberapa adegan yang menunjukkan unsur-unsur perundungan dalam video yang nantinya akan dianalisis satu persatu.

#### **c. Studi Literatur**

Studi literatur ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah, 2009, hal. 80). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mempelajari banyak buku petunjuk, membaca dokumen atau sumber data yang ada melalui jurnal, internet, karya ilmiah, teori dari para ahli, dan publikasi lainnya yang dapat mendukung dan digunakan sebagai bahan pada penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik semiotika, yaitu dengan cara mengamati sistem tanda. Jenis semiotika yang digunakan ialah model Roland Barthes yang digunakan untuk menganalisis adegan dialog atau gestur tubuh yang memuat unsur perundungan dalam video animasi “Stop Perundungan”.

Teori Roland Barthes menginterpretasikan tanda dengan menggunakan sistem signifikasi. Berdasarkan proses pemaknaannya, Barthes mencetuskan tiga tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

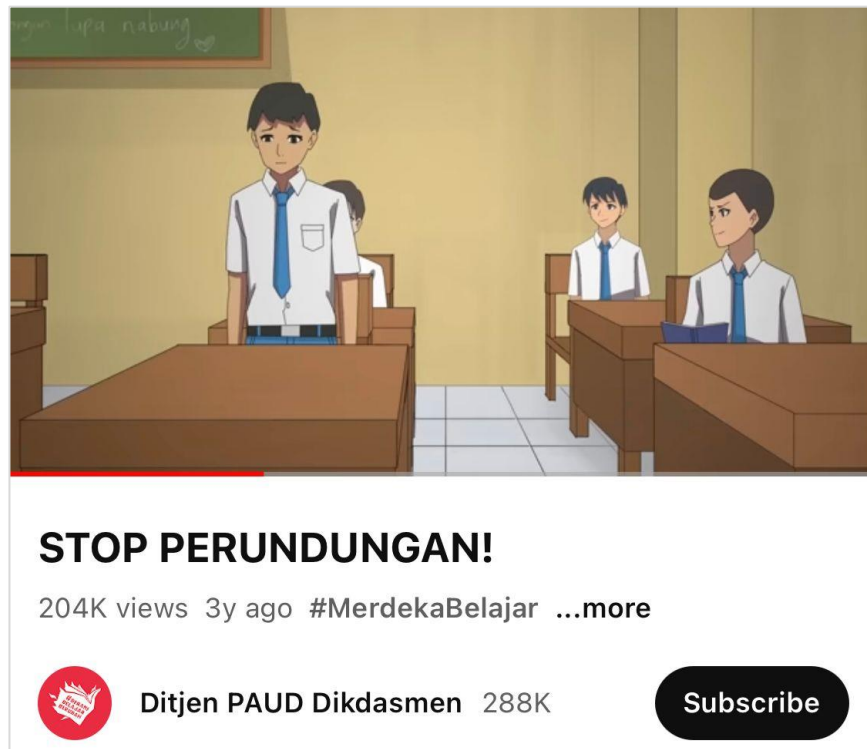
Pada tahap pertama, berupa denotasi yaitu makna asli yang umumnya mudah dipahami oleh seseorang yang merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Lalu, digunakan pula signifikasi tahap kedua berupa konotasi yakni ketika tanda denotasi menunjukkan hubungan yang sudah bercampur dengan perasaan atau emosional dari pembaca dan maknanya menurut pandangan sendiri (subjektif). Kemudian, tanda juga berkerja melalui mitos pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi. Mitos memberikan informasi dan menghadirkan makna tertentu terkait nilai-nilai sejarah dan budaya yang diyakini oleh masyarakat agar dapat menafsirkan beberapa faktor perspektif terkait realitas atau gejala alam dari kelas sosial yang dominan.

### **3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2023 sampai April 2024. Dari segi lokasi penelitian, tidak ada lokasi khusus atau dapat dilakukan dimana saja karena objek penelitian ini ialah video animasi yang dapat ditonton melalui aplikasi YouTube.

### 3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Gambar 3.3 Video Animasi Stop Perundungan di YouTube



Sumber: (Ditjen PAUD Dikdasmen, 2020)

Tabel 3.2 Keterangan Video Animasi

<b>Judul Video Animasi</b>	Stop Perundungan
<b>Sumber</b>	Ditjen PAUD Dikdasmen
<b>Tanggal Rilis</b>	23 Desember 2020
<b>Durasi</b>	3 Menit 38 Detik
<b>Bahasa dan Negara</b>	Indonesia
<b>Backsound</b>	Musik Khas Video Stop Perundungan
<b>Media</b>	YouTube

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sinopsis Video Animasi “Stop Perundungan”**

Video animasi “Stop Perundungan” merupakan kejadian yang diambil dari kisah nyata sebelum adanya pandemi covid-19. Video animasi ini mengisahkan tentang seorang anak Sekolah Menengah Atas (SMA) bernama Rino yang duduk dibangku kelas 3. Rino merasa enggan untuk berangkat ke sekolah setiap harinya karena teman-temannya di sekolah selalu merundungnya. Contohnya memanggil Rino dengan sebutan “Satria Bodoh Hitam” karena badannya keras dan kulitnya hitam. Kemudian, teman-temannya juga menghina dengan perkataan anak yang bodoh, hitam dan miskin. Terkadang Rino tidak peduli perundungan dari teman-temannya melainkan ia hanya selalu berpikir apa yang salah dari dalam dirinya.

Suatu ketika saat proses belajar dikelas, guru Rino yang sedang menjelaskan materi pelajaran Matematika di papan tulis tiba-tiba saja memanggil nama Rino dengan sedikit berteriak dan membuat Rino sontak kaget dan berdiri. Rino merasa sedih dikarenakan gurunya turut sering menyebut dirinya sebagai anak yang malas, tetapi gurunya tidak mengetahui kenapa Rino bisa jadi seperti itu di sekolah. Rino selalu merasa ketakutan ketika berada di sekolah karena perundungan dari teman-temannya yang membuat Rino merasa kecil hati.

Kemudian, saat Rino berdiri di samping bangkunya salah satu teman Rino berkata “dasar anak bodoh” dan akhirnya Rino pun memukul wajah temannya dan



mengatakan “emang kenapa kalau aku miskin dan bodoh”. Selanjutnya, gurunya pun berkata “Rino, pergi keruang BK sekarang!”. Lalu, saat di ruang BK gurunya pun berkata “kamu kenapa Rino? Ibu sering melihatmu melamun di kelas”. Selanjutnya, adegan berpindah ke masa lalu dimana menunjukkan Rino adalah anak yang selalu riang dan aktif. Orang tuanya selalau mensupport apa yang dilakukan Rino di sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi setiap Rino di sekolah ia selalu mendapatkan perundungan dari teman-temannya.

Hari esok pun tiba, ketika Rino berangkat ke sekolah dan sampai di kelas, ia langsung disambut oleh teman-temannya dan mengatakan “pagi anak culun”. Seperti ituah hal yang didapatkan dari teman-temannya setiap hari. Mereka semualah yang menjadikan Rino seperti ini dan menjadi anak yang bandel maupun malas. Tidak ada teman yang ingin bermain dengannya. Semua melihatnya sebagai anak yang bodoh atau miskin. Sekolah selalu menjadi penjara buat diri Rino.

Ketika sampai dirumah Rino langsung masuk ke dalam kamarnya. Ia selalu merenung juga menangis ketika sampai di rumah dan selalu bertanya kenapa ia dilahirkan seperti ini. Lalu, Rino membuka ponselnya dan membaca notif chat dari teman-temannya yang berisi “eh tadi si rino berantem wkwk” kata Dani dan Ani pun turut membalas “iya ih dasar si item”. Kemudian, di tanggapin lagi oleh Doni dengan mengatakan “miskin tapi sok banget”. Di sosial media pun mereka menghina Rino sebagai anak yang tidak mampu. Adegan selanjutnya menampilkan Rino sedang melempar lampu belajarnya dan berkata “hidupku sungguh tidak berguna”. Mereka semua tidak mengerti apa yang Rino rasakan.

Tibalah hari pembagian rapot semester genap, kelas yang ditempati Rino ialah E12. Ibu Rino datang menemui gurunya di kelas. Namun, sayangnya guru Rino membawakan berita yang kurang baik. “Mohon maaf, anak Ibu tidak naik kelas” kata Guru Rino. Sontak hal ini mengagetkan Ibu Rino dan membuat hatinya pilu. Adegan ditutup dengan tulisan “stop perundungan dan kekerasan di sekolah yang dapat mengakibatkan gangguan mental pada seseorang”.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Data

Berikut ini penulis akan mencoba menemukan hubungan antara adegan dan dialog yang ditampilkan dalam video animasi “Stop Perundungan” dengan melakukan analisis terhadap enam scene yang menggambarkan tindakan perundungan pada anak dan dijelaskan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yakni mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos. Berikut adalah adegan yang diambil oleh peneliti dan berkaitan dengan perundungan pada anak:

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian Scene 1**

**Gambar 4.1 Scene mengenai tindakan perundungan verbal**



Sumber: (YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen, 2020, di menit 0:17 s/d 0:38)

---

**PENANDA**
**PETANDA**

Rino: “Teman-teman di sekolahku selalu merundung diriku, memanggil dengan sebutan Satria Bodoh Hitam karna badanku keras dan kulitku hitam. Mereka selalu menghinaku kata anak yang bodoh, hitam dan miskin. Terkadang aku tidak peduli perundungan dari mereka hanya aku selalu berpikir apa yang salah dariku”, kata Rino dalam hati.

---

**DENOTASI**

Terlihat Rino yang sedang berjalan menuju bangkunya. Ketika duduk dibangkunya, Rino langsung mendapatkan penghinaan dari kedua teman sekelasnya dengan memanggil dirinya satria bodoh hitam karena badannya keras dan kulitnya hitam. Dua orang yang duduk tepat disebelah Rino juga selalu menghinanya dengan kata anak yang bodoh, anak hitam dan miskin.

---

**KONOTASI**

Saat Rino duduk dibangkunya, dua orang disebelahnya memerhatikan Rino dan langsung merundung Rino dengan kalimat penghinaan. Ucapan dari mereka

---

---

sangat melukai hati Rino karena ia pun tidak mau dilahirkan dengan kulit yang hitam, dan status ekonomi yang miskin. Terkadang Rino tidak peduli perundungan dari mereka hanya saja hal ini membuat Rino merasa cemas hingga ketakutan saat berada dikelas dan selalu berpikir juga bertanya-tanya apa yang salah dari dalam dirinya karena selalu mendapat perundungan dari teman-teman yang duduk disebelahnya.

---

### **MITOS**

---

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perundungan masih banyak terjadi di lingkungan sekolah termasuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar siswa masih memandang sebelah mata pada orang yang berkulit hitam karena dinilai tidak wajar dan harusnya terpisah dengan orang kulit putih. Keadaan seseorang yang kurang mampu dalam akademik atau bodoh seharusnya tidak boleh dirundung karena kita tidak tahu apa yang ia alami sehingga tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar. Apalagi merundung seseorang karena persoalan ekonominya yang tidak berkecukupan padahal setiap orangtua sangat bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya.

---

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Scene 2

Gambar 4.2 Scene mengenai dampak perilaku perundungan



Sumber: (YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen, 2020, di menit 0:48 s/d 0:58)

---

**PENANDA**


---

**PETANDA**


---

Ibu Guru: Rino!

Saat proses belajar mengajar di kelas

Rino: “Guruku juga sering menyebut Rino sering termenung dan diriku sebagai anak yang malas, tapi menundukkan kepalanya, sehingga ia dia tidak tau kenapa aku bisa jadi tidak memperhatikan apa yang seperti ini di sekolah” batin Rino. dijelaskan oleh gurunya di papan tulis.

---



---

**DENOTASI**

Pada scene awal terlihat guru Rino yang sedang menjelaskan materi pelajaran Matematika di papan tulis. Kemudian, gurunya memperhatikan Rino yang menundukkan kepalanya dan tidak mampu berkonsentrasi dengan baik saat gurunya menjelaskan. Lalu Rino tiba-tiba terkejut karena gurunya berteriak memanggil dirinya, sontak Rino pun berdiri. Guru Rino juga sering menyebut

---

---

dirinya sebagai anak yang malas, tetapi gurunya tidak tau apa alasan dibalik dirinya yang bisa menjadi seperti itu di sekolah.

---

### **KONOTASI**

---

Rino menundukkan kepalanya di meja belajar karena ia merasa tidak nyaman atau gelisah saat berada di kelas. Hal ini merupakan salah satu dampak dari perilaku perundungan pada anak. Rino jadi tidak dapat berkonsentrasi saat guru menjelaskan pelajaran matematika di papan tulis, sehingga gurunya pun berteriak memanggil dirinya yang sedang termenung.

---

### **MITOS**

---

Tindakan perundungan dapat menurunkan konsentrasi anak saat belajar dan enggan untuk berfokus pada materi karena isi pikiran korban perundungan adalah rasa takut dan gelisah. Kemudian, seorang guru akan merasa kesal jika saat menjelaskan materi di papan tulis ia tidak diperhatikan dan didengarkan dengan baik oleh salah satu muridnya. Maka dari itu, guru Rino berteriak memanggil dirinya yang sedang duduk termenung dan terlihat tidak fokus. Guru Rino juga sering menyebut dirinya sebagai anak yang malas, tetapi gurunya tidak tau kenapa dirinya bisa menjadi seperti itu di sekolah. Dalam situasi ini, seharusnya seorang guru dapat bertanya kepada muridnya apa yang sedang dialaminya dan masa sulit apa yang ia hadapi tanpa harus mengejek seorang murid dengan sebutan anak yang malas.

---

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Scene 3

Gambar 4.3 Scene mengenai tindakan perundungan nonverbal



Sumber: (YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen, 2020, di menit 1:00 s/d 1:04)

---

### PENANDA

---

### PETANDA

Rino: “Aku selalu merasa ketakutan ketika berada di sekolah” ucapnya dalam hati.

Dua orang teman laki-laki Rino dan satu teman perempuannya sedang menertawakan Rino karena Ibu Guru memanggil dirinya yang sedang merenung.

---

### DENOTASI

Rino ditertawakan oleh teman-teman yang duduk disebelahnya dimana terlihat satu anak perempuan dan dua anak laki-laki, padahal Rino hanya diteriaki oleh gurunya dengan memanggil nama Rino. Namun, entah apa yang lucu bagi teman-temannya sehingga mentertawakan Rino tanpa merasa bersalah.

---

### KONOTASI

---

---

Tiga orang teman sekelas Rino menertawakan Rino karena menganggap teriakan dari gurunya adalah hal yang lucu dan menyenangkan untuk dilihat. Sedangkan, posisi Rino yang sedang ditertawakan dan menjadi pusat perhatian kelas merasa tidak nyaman dan gugup. Hal ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa Rino merasa takut berada di kelas karena gurunya ataupun teman-temannya sama saja yang selalu merendahkan dan mempermalukan dirinya.

---

### MITOS

---

Pada umumnya tertawa mengandung makna yang baik seperti cerminan rasa bahagia atas suatu hal. Namun, jika hal tersebut menyangkut merendahkan seseorang maka tidak ada salahnya untuk menahan agar tidak tertawa dengan keras. Tindakan menertawakan seseorang dengan teman sekelompok dapat membuat seorang anak merasa gelisah, cemas, dan takut, serta hal ini identik dengan perbuatan kurang terpuji karena dapat memunculkan rasa malu, merasa terhina, dan serba salah dengan keadaan yang ada.

---

#### Tabel 4.4 Hasil Penelitian Scene 4

---

**Gambar 4.4 Scene mengenai tindakan perundungan fisik**



Sumber: (YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen, 2020, di menit 1:04 s/d 1:17)

---



<b>PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>
Rino: “mereka selalu membuat diriku merasa kecil” ucap Rino dalam hati.	Rino membalas tindakan perundungan dengan meninju wajah temannya yang
Teman Rino: Dasar anak bodoh!	mengejek dirinya dengan sebutan anak
Rino: Emang kenapa kalau aku miskin dan bodoh? Jawab Rino	bodoh, lalu teman dibelakangnya melerai perkelahian mereka berdua.
Ibu Guru: Hentikan! Rino, pergi keruang BK sekarang!	

---

### **DENOTASI**

---

Rino merasa kesal karena setiap hari dirundung oleh teman-teman yang duduk disebelahnya secara berulang kali dan ia sengaja diejek dengan sebutan anak bodoh yang akhirnya membuat Rino seketika tidak tahan lagi dan membalas perbuatan temannya dengan cara meninju wajahnya. Rino yang sudah dikuasai oleh amarah pun menjawab emang kenapa kalau dirinya miskin dan bodoh seraya mencengkram kerah baju temannya. Kemudian salah satu teman sekelas mereka melerai perkelahian antara mereka berdua.

---

### **KONOTASI**

---

Rino meninju wajah temannya sebagai tanda untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi aksi perundungan dengan mengejek Rino bodoh. Aksi meninju terjadi karena Rino sudah tidak tahan menutupi amarah yang ia pendam selama ini saat menjadi korban perundungan. Rino ingin menunjukkan kepada temannya

---

---

bahwa ia juga dapat membalas tindakan yang sama karena selama ini ia hanya diam dan dianggap rendah oleh teman-teman sekelasnya, sedangkan teman-temannya yang menjadi pelaku perundungan terlihat jauh lebih kuat. Kini giliran Rino yang menunjukkan bahwa ia juga kuat dan bukan anak yang lemah.

---

### MITOS

---

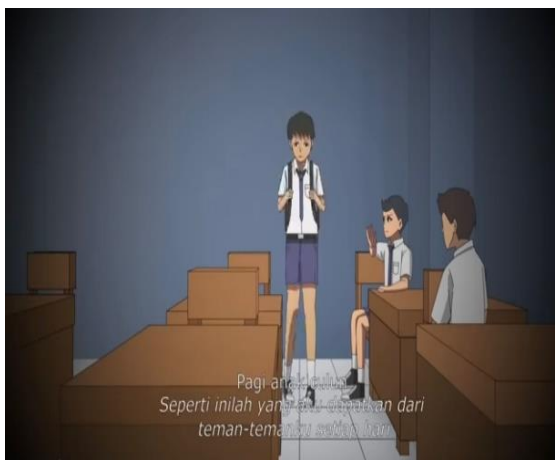
Meninju seseorang termasuk ke dalam jenis perundungan fisik yang berarti menyerang, menyakiti orang lain, dan juga termasuk dalam ranah penganiayaan karena mengakibatkan korban tersakiti secara fisik. Salah satu pemicu seseorang meninju orang lain yaitu disebabkan oleh perasaan amarah yang disembunyikan selama menjadi korban perundungan setiap harinya, sehingga korban perundungan merasa ingin membalas perbuatan orang yang merundungnya dengan cara lebih fatal lagi. Membalas orang yang menyakiti kita merupakan tindakan untuk memberikan kesadaran agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

---

### Tabel 4.5 Hasil Penelitian Scene 5

---

**Gambar 4.5 Scene mengenai tindakan perundungan verbal**



Sumber: (YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen, 2020, di menit 1:46 s/d 1:57)

---

<b>PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>
<p>Teman Rino: Pagi anak culun!</p> <p>Rino: “Seperti inilah yang aku temannya memanggil dirinya dengan dapatkan dari teman-temanku setiap sebutan pagi anak culun dimana hal ini hari. Mereka semualah yang didapatkan Rino setiap hari. menjadikan aku seperti ini, menjadi anaj yabng bandel dan malas” batin Rino.</p>	<p>Saat Rino tiba di kelas, dua orang</p>

---

#### **DENOTASI**

Setiap hari saat Rino tiba di kelas ia mendapat sambutan tidak hangat dari dua orang temannya yang duduk dibangku sebelahnya, bahkan saat Rino masih berjalan menuju bangkunya untuk duduk dan memulai proses belajar pun ia sudah dirundung. Salah satu dari dua orang teman yang duduk disebelah Rino memanggil dirinya dengan sebutan anak culun.

---

#### **KONOTASI**

Dua orang teman Rino yang duduk dibangku sebelahnya menyebut dirinya sebagai anak culun dan mereka semualah yang membuat Rino menjadi anak yang bandal dan malas. Rino yang tidak memiliki keberanian untuk melawan lagi memilih untuk diam saja. Perilaku memberi nama panggilan dengan kata yang merendahkan seperti anak culun membuat Rino menjadi anak yang malas dan bandal karena merasa lelah menghadapi perundungan setiap hari di kelas.

---

---

## MITOS

---

Perundungan yang dilakukan dengan sengaja oleh beberapa orang anak seperti rasa tidak menyukai, rasa ingin melakukan hal-hal buruk yang dapat menyakiti hati atau mental orang lain, menghina, memermalukan, mengganggu, mengintimidasi, serta memberi nama panggilan dengan kata yang merendahkan termasuk dalam perundungan verbal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kata-kata yang terucap dari mulut pelaku perundungan mampu menyakiti korban tanpa terkecuali.

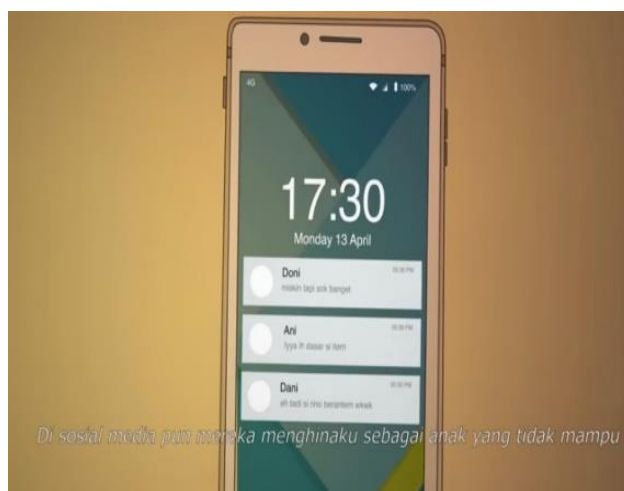
---

### Tabel 4.6 Hasil Penelitian Scene 6

---

#### Gambar 4.6 Scene mengenai tindakan perundungan dunia maya

---



Sumber: (YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen, 2020, di menit 2:41 s/d 3:01)

---

<b>PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>
Dani: eh tadi si Rino berantem wkwk	Tiga orang teman Rino yang bernama
Ani: iyya ih dasar si item	Dani, Ani, dan Doni menghina Rino di
Doni: miskin tapi sok banget	sosial media sebagai anak yang tidak
ujar mereka melalui chat	mampu dan mengejek Rino dengan
Rino: “di sosial media pun mereka	sebutan si hitam.
menghinaku sebagai anak yang tidak	
mampu. (memukul meja) hidupku	
sungguh tidak berguna! mereka semua	
tidak mengerti apa yang aku rasakan”	
ucap Rino lirih.	

---

### **DENOTASI**

Rino membuka smartphonenya di kamar dan terlihat pesan notifikasi dari tiga orang teman sekelas Rino yang bernama Dani, Ani, dan Doni. Masing-masing dari mereka membahas Rino dengan konteks yang berbeda. Dani yang memulai percakapan menyebutkan bahwa tadi di kelas Rino bertengkar. Lalu, Ani merespon pesan dengan mengejek Rino dengan sebutan dasar si hitam. Kemudian, disusul oleh Doni yang mengirimkan pesan berisi penghinaan kasta sosial dimana Rino adalah anak yang miskin namun sangat sok.

---

### **KONOTASI**

Rino yang tidak mempunyai kekayaan dan kekuasaan dianggap lebih lemah dari yang lain dan dianggap remeh dimana hal ini dapat diartikan adanya perbedaan

---

---

kasta status sosial di lingkungan pendidikan. Di sisi lain, penghinaan juga terjadi kepada Rino karena adanya perbedaan bentuk fisik dimana Rino memiliki kulit yang lebih gelap daripada teman-teman sekelasnya.

---

### **MITOS**

---

Pelaku perundungan senang untuk berbuat apa saja yang mereka sukai, termasuk menghina melalui media sosial. Meskipun korbannya menangis, meminta ampunan hingga yang paling jauh yakni aksi bunuh diri. Mereka akan tetap melakukan perundungan karena mendapatkan kepuasan tersendiri saat melihat korban merasa sakit. Dalam situasi ini dapat diartikan bahwa pelaku perundungan tidak mampu untuk mengendalikan emosi mereka sendiri dan termasuk tidak memiliki rasa empati terhadap kebahagiaan atau penderitaan orang lain, serta kurangnya rasa prihatin terkait bagaimana anggapan orang lain terhadap tindakannya di kehidupan sosial.

---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes mengenai “Analisis Semiotika Representasi Perundungan Pada Anak Dalam Video Animasi ‘Stop Perundungan’ di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen”, maka dapat disimpulkan bahwa representasi perundungan dalam video animasi ini menggambarkan munculnya fenomena perundungan dalam lingkungan sekolah yang disebabkan oleh beberapa orang yang menjadi pelaku perundungan yang sesekali terlihat kurang adab, mereka merasa berkuasa, memiliki kekuatan untuk bertindak sesuka hati terutama kepada siswa yang identik tergolong lemah, tidak punya kuasa, dan terlihat tidak berdaya.

Perundungan berkembang dan terjadi begitu saja karena pelakunya yang merasa berkuasa di lingkungan sekolah khususnya didalam kelasnya, sehingga segala hal yang ia lakukan akan dapat dimaklumi, bahkan didukung oleh teman-teman sekelasnya. Dari video animasi “stop perundungan” ini dapat diketahui bahwa akibat dari tindakan perundungan ialah munculnya pemikiran apa yang salah dari dalam diri korban, selalu merenung juga menangis ketika sampai di rumah dan bertanya kenapa ia dilahirkan seperti ini, bahkan membuat korban perundungan berpikir hidupnya sungguh tidak berguna.

Tindakan perundungan juga dapat menciptakan perasaan dendam dan benci pada korban yang membuatnya ingin melawan pelaku perundungan seperti yang ada dalam video animasi ini yakni meninju wajah pelaku perundungan karena

korban sudah tidak kuat menahan amarahnya. Video animasi “stop perundungan” secara tidak langsung menggambarkan pentingnya rangkulan, dukungan, dan pembelaan dari teman-teman sekelas yang tidak ikut merundungnya atau teman lingkungan sekitar sekolah agar dapat mengembalikan rasa percaya diri korban perundungan dan mampu bangkit dari keterpurukannya karena korban perundungan hanya membutuhkan solusi dari permasalahan perundungan yang ia alami. Hingga saat ini perundungan masih terus terjadi dan merupakan permasalahan yang serius. Tindakan perundungan dapat disebabkan oleh kepribadian, keluarga, dan pengalaman buruk di masa kecil pelaku perundungan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan ialah bagi pemerintah dapat menjadikan acuan dalam pengambilan kebijakan secepatnya untuk mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat khususnya pelajar terkait aksi pencegahan perundungan pada anak. Lalu, bagi produser channel YouTube diharapkan dapat membuat video animasi lebih banyak lagi dengan desain yang lebih unik dan mengandung banyak makna bermanfaat untuk dijadikan pembelajaran bagi penonton.

Kemudian, saran selanjutnya diberikan kepada penggiat media sosial termasuk para pelajar, masyarakat dan juga penonton video animasi ini agar tidak ada yang meniru adegan-adegan yang terkandung dalam video animasi “stop perundungan” di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen karena efek dari perilaku perundungan sangat merugikan korban. Kita dapat berfokus pada kasus perundungan yang ada di sekitar kita untuk mencegah terjadinya perundungan terutama pada anak karena



korban hanya membutuhkan dukungan dan pertolongan karena telah mengalami penderitaan mental hingga fisik. Peneliti juga berharap tanda-tanda yang dimaknai dari video animasi ini dapat menjadi referensi dalam melakukan pencegahan aksi perundungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atika, F. N. (2020). Representasi Bullying Dalam Film Joker (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Bambang, M., dan Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 16(1), 73–82.
- Brian, S. (2010). *Engage: The Complete Guide for Brands and Businesses to Build, Cultivate and Measure Success on the Web*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Carreta, T. M., Tjahyana, L. J., dan Budiana, D. (2019). Representasi Cybercrime Dalam Film Searching. *Jurnal e-Komunikasi*, 7(2), 1–12.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?* Solo: Tiga Ananda.
- Danial, dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Nasional.
- Dwipayanti, I. A. S., dan Indrawati, K. R. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–260.
- Gane, N., dan Beer, D. (2008). *New Media: The Key Concepts*.
- Hall, S. (2005). *Representation. Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications.
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., dan Pahlevi Hidayat, F. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam Itu Indah di Trans TV (Studi Deskriptif Ibu-Ibu Perwiran Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia). *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 72–75.
- Husni, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1).
- Imanuel, A., dan Winduwati, S. (2023). Representasi Bullying dalam Film The Emoji Movie. *Kiwari*, 2(2), 184–191. <https://doi.org/10.24912/ki.v2i2.23996>
- Indah Permata Sari, A. (2021). Representasi Bullying Pada Film My Little Baby, Jaya. *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Kartika, K., Darmayanti, H., dan Kurniawati, F. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulanginya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 55–66.

- Khadijah, S. (2018). Bullying And Verbal-Nonverbal Communication Among A Group Of College Students. *Jurnal Avant Garde*, 6(1), 102–115.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mazzone, A., dan Camodeca, M. (2019). Bullying, Moral Disengagement, Personality and Family Functioning. *Journal of Child & Family Studies*, 28, 2120–2130.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mitsopoulou, E., dan Giovazolias, T. (2015). Personality Traits, Empathy and Bullying Behavior: A Meta-Analytic Approach. *Aggression and Violent Behavior*, 21, 61–72. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.01.007>
- Muliani, H., dan Pereira, R. (2018). *Why Children Bully?* Jakarta : PT Grasindo.
- Munir. (2012). *MULTIMEDIA Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nanda Ghani R, T. (2016). Representasi Bullying di Lingkungan Sekolah dalam Film (Studi Analisis Semiotika Terhadap Film Mean Girls). *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi*, 2(2), 145–156.
- Olweus, D. (1999). *The Nature of School Bullying: A Cross-National Perspective*. London & New York: Routledge.
- Pavlik, J. (1998). *New Media Technology: Cultural and Commercial Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pramestuti, N. A., dan Dewi, K. S. (2014). Distres Ditinjau dari Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(4), 442–452. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7606>
- Rozi, F. (2021). *Pendidikan Anti-Bullying Profetik*. Southeast Asian Publishing.
- Satori, D., dan Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiana, D. (2015). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(12), 371.
- Thariq, M., dan Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Vera, A. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa. *Komunikologi*, 19(2), 96–101.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wiriany, D., dan Pratami, T. V. (2019). Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer. *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain*, 2(02), 25–30. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v2i02.199>
- Yulianita, N., dan Leksono, N. (2011). *Corporate and Marketing Communication*. Bandung: Asosiasi Pendidikan Ilmu Komunikasi.
- Yuliaswir, P., dan Abdullah, A. (2019). Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, 1(5), 336–346.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., dan Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila manjawah surui ni agar disebukan nomor dan langganja

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi ILMU KOMUNIKASI  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

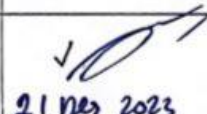
Medan, 19 Desember...2023.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Salma Kadisa  
N P M : 2003110060  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
SKS diperoleh : 127 SKS, IP Kumulatif 3,80

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Peran Ayah Dalam Film Pendek "Bapak" di Youtube Paniradya Kaistimewan	
2	Analisis Semiotika Representasi Perundungan Pada Anak Dalam Iklan "Stop Perundungan" di Youtube Ditjen PAUD Dikdasmen	 21 Des 2023
3	Representasi Kekerasan Dalam Film Dignitate (Analisis Semiotika Roland Barthes)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

023.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(SALMA KADISA)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

(MURTASAWATI NASUTION)

NIDN: 0110077602

Medan, tanggal 22 Desember...2023

Ketua  
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

  
(AKHYAR ANSHORI, S.SOS, M. KOM)  
NIDN: 0127048901



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merajawi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 2190/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SALMA KADISA**  
N P M : 2003110060  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM VIDEO ANIMASI "STOP PERUNDUNGAN" DI YOUTUBE DITJEN PAUD DIKDASMEN**

Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 023.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Desember 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 09 Djumadil Akhir 1445 H  
22 Desember 2023 M

Dekan,

  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 6 FEBRUARI.....2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SALMA KADISA  
N P M : 2003110060  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 06 FEBRUARI 2024 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK  
DALAM IKLAN "STOP PERUNDUNGAN" DI YOUTUBE DITJEN  
PAUD DIKODASMEN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tetap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rang'kap - 3)
8. Semua berkas diinaskan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetuiui :

Pembimbing

(MURHASANAH NASUTION S.SOS.M.I.KOM)

NIDN: 0110077602

Pemohon,

*Salma Kadisa*

(SALMA KADISA)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 356/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024  
 Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.L.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENYANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	AZEAN FADILAH LUBIS	2003110272	H. TENERMAN, S. Sos., M.L.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGARUH PEMBANGUNAN UNDERPASS HAJI YAMIN MEDAN
12	CHINTYA ASIMAU HUSNA	2003110032	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.L.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH PASKIBRA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN
13	ANNISHA YOLANDA	2003110221	Drs. ZULFAHMI, M.L.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.L.Kom.	PER:IN DINAS KOMINFO ASAHAN DALAM PENYEBARAN INFORMASI PEMBANGUNAN KEPADA MASYARAKAT
14	CYNTHIA SINJI	2003110067	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.L.Kom.	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.L.Kom.	ANALISIS ISI PESAN IKLAN CHANNEL YOUTUBE SOLUSI BCA "DON'T KNOW? KASIH NO"
15	SALMA KADISA	2003110090	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.L.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.L.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM IKLAN "STOP PERUNDUNGAN" DI YOUTUBE DIJEN PAUD DIKASJEMEN

Medan, 16 Syaaban 1445 H  
26 Februari 2024 M

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.  
 Dekan  
 MPA  
 05 STARS  
 BAHATI





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mempunyai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.K/PIPTXII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id \*1 fisip@umsu.ac.id f umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Salma Kadisa  
N P M : 2003110060  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Representasi Perundungan Pada Anak Dalam Video Animasi "Stop Perundungan" di YouTube Ditjen PAUD Dikdasmen

No.	Tanggal	Kegiatan Adv/s/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	21/12/2023	Acc Judul Skripsi	
2	27/12/2023	Konsultasi Judul Skripsi	
3	5/1/2024	Bimbingan Proposal	
4	4/2/2024	Bimbingan Revisi Proposal	
5	6/2/2024	Acc Seminar Proposal	
6	5/3/2024	Bimbingan revisi judul	
7	7/3/2024	Bimbingan Bab I - (I) (tambahan teori Bab I)	
8	22/3/2024	Bimbingan Bab I - (V)	
9	20/3/2024	Bimbingan Bab I - (V)	
10	3/4/2024	Acc skripsi	

Medan, 3 APRIL 2024



Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Drs. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)  
NIDN: 0030017402

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)  
NIDN: 0127048401

(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom)  
NIDN: 0110077602



STARS

Agensi Seliaan Malaysia  
Malaysia Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 696/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	PUTRI RANIA	2003110265	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN FOLITIK MEDIA LUAR RUANG TERHADAP SIKAP MEMILIH BAGI PEMULA DI KOTA MEDAN
7	WANDA ATIKA	2003110116	NURHASANAH NASUTTON, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN JERICHO STABLE DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG
8	SYLVIA SORAYA HARAHAP	2003110074	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS GAYA BAHASA VIDEO PEMBELAJARAN BAGI ANAK DI CHANNEL YOUTUBE KINDERFLIX
9	SALMA KADISA	2003110060	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTTON, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERUNDUNGAN PADA ANAK DALAM VIDEO ANIMASI "SiOP PERUNDUNGAN" DI YOUTUBE DITJEN PAUD DIKASMEN
10	CITRA MAHARANI	2003110029	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI EQUALITY PATTERN DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERAKSI PADA SISWA SMA SWASTA KARTIKA 1-2 MEDAN

Notulis Sidang :

Medan, 27 Syawal 1445 H  
06 Mei 2024 M

1. Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom.  
Makmur Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.  
Kepala

Panitia Ujian

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.  
Sekretaris



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Salma Kadisa  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 11 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. B. Katamso Gg. Netral No.8  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Nama Ayah : Mohamad  
Nama Ibu : Azrina  
Alamat Orangtua : Jl. B. Katamso Gg. Netral No.8

### Riwayat Pendidikan:

2008-2014 : SD Swasta Eria Medan  
2014-2017 : SMP Negeri 3 Medan  
2017-2020 : SMA Negeri 5 Medan